

PEMBERDAYAAN SISWA MALAS, NAKAL, PELAKU DAN KORBAN BULLYING MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MENULIS ASYIK REFLEKTIF

¹Faridah Alfiyah, ²Muh. Nur Alamsyah, ³Muh. Fahmi Anugerah, ⁴Naimah Zhahratun Nabilah, ⁵Sultan
¹²³⁴⁵Universitas Negeri Makassar, Indonesia
email: ¹faridaalfiyah325@gmail.com, ²muhnuralsyah.edu@gmail.com, ³fahmianugerah0123@gmail.com,
⁴zhahratunnaimah@gmail.com, ⁵sultan@unm.ac.id

ABSTRAK

Mitra dalam program pengabdian ini merupakan siswa yang memiliki masalah perilaku, seperti kemalasan, kenakalan, dan perundungan, yang berdampak pada prestasi akademik serta hubungan sosial mereka. Sebanyak 37 siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang, dengan 15 siswa dipilih untuk mendapat perhatian khusus karena tingkat masalah yang lebih serius. Tujuan dari program ini adalah mengubah perilaku negatif siswa menjadi lebih positif melalui pendekatan katarsis, menulis, asyik, dan reflektif. Siswa diharapkan mampu merefleksikan tindakan mereka dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab pribadi dalam lingkungan sekolah. Program ini dilaksanakan melalui lima tahapan, yakni persiapan, intervensi penanganan masalah, pendampingan menulis dengan metode katarsis menulis asyik reflektif, penyusunan karya tulis berupa buku ber-ISBN, serta evaluasi menyeluruh terhadap perkembangan siswa selama program. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dalam 15 pertemuan, baik secara langsung maupun online. Hasil program menunjukkan peningkatan kesadaran siswa akan dampak perilaku mereka, ditunjukkan dengan perubahan signifikan dalam aspek kedisiplinan, sikap positif, dan peningkatan kemampuan menulis reflektif. Siswa juga berhasil menerbitkan buku yang menginspirasi sebagai wujud nyata dari pemberdayaan melalui program ini. Pengabdian ini berhasil memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah perilaku melalui metode katarsis menulis asyik reflektif, yang tidak hanya membantu perubahan perilaku siswa, tetapi juga memberdayakan mereka melalui karya tulis yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci :
Pemberdayaan
Siswa; Katarsis;
Menulis; Reflektif.

ABSTRACT

The partners in this service program are students who have behavioral problems, such as laziness, delinquency, and bullying, which have an impact on their academic performance and social relationships. A total of 37 students exhibited deviant behavior, with 15 students selected for special attention due to the more serious level of the problem. The program aimed to change the students' negative behaviors into more positive ones through cathartic, writing, fun, and reflective approaches. Students are expected to be able to reflect on their actions and increase awareness of the importance of personal responsibility within the school environment. This program is implemented through five stages: preparation, problem handling intervention, writing assistance with the cathartic method of reflective fun writing, preparation of written works in the form of an ISBN book, and a comprehensive evaluation of student development during the program. Training and mentoring were conducted in 15 in-person and online meetings. The program results showed an increase in students' awareness of the impact of their behavior, indicated by significant changes in the aspects of discipline, positive attitudes, and improved reflective writing skills. Students also published inspiring books as a tangible manifestation of empowerment through this program. This program successfully provides an effective solution to address behavioral problems through the cathartic method of reflective fun writing, which not only helps students' behavior change, but also empowers them through written works that benefit themselves and the school environment.

Keywords:

Student empowerment; catharsis; writing; reflective

PENDAHULUAN

Siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada fase remaja awal yang ditandai dengan puncak emosionalitas yang tinggi. Pada fase ini, emosi mereka cenderung lebih sensitif, reaktif, dan negatif, dengan sifat temperamental seperti mudah tersinggung, marah, sedih, dan murung (Jayanti & Sudrajat, 2023). Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, yang di dalamnya terdapat banyak tantangan perkembangan, termasuk kontrol emosi yang kurang baik. Ketidakmampuan mengendalikan emosi pada masa ini sering memicu perilaku negatif, seperti kenakalan remaja, yang menghambat produktivitas siswa dalam proses belajar. Perilaku tidak produktif ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat berdampak negatif bagi masa depan bangsa, terutama mengingat peran penting remaja saat ini sebagai calon pemimpin Indonesia pada tahun 2045, ketika Indonesia akan memasuki bonus demografi (Insani et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru mata pelajaran di MTs Muhammadiyah Julubori, terungkap bahwa sekitar 37 siswa di sekolah tersebut menunjukkan perilaku menyimpang. Perilaku tersebut mencakup kemalasan, kenakalan, dan tindakan perundungan (*bullying*), yang secara signifikan mengganggu proses pembelajaran dan suasana sosial sekolah. Beberapa siswa diketahui sering absen tanpa alasan jelas, terlibat dalam perilaku seperti berbohong, merokok, balapan liar, dan dalam beberapa kasus, terindikasi penggunaan narkoba. Sebagai lembaga pendidikan berbasis religius yang telah berdiri sejak tahun 1968, sekolah ini memiliki visi untuk membentuk siswa yang beradab dan memiliki karakter yang baik. Namun, berbagai tantangan muncul seiring dengan berkembangnya perilaku negatif di kalangan siswa. Fakta bahwa sekitar 29% dari total 129 siswa di sekolah tersebut terlibat dalam perilaku menyimpang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan intervensi, guna memastikan perkembangan karakter dan akademik siswa tidak terhambat oleh masalah ini.

Perundungan atau *bullying* menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi di madrasah ini. *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja untuk menakut-nakuti atau menyakiti orang lain, yang sering kali disebabkan oleh ketidakseimbangan kekuatan sosial (Diannita et al., 2023). Ketimpangan ini memungkinkan pelaku merasa lebih superior dan mendorong tindakan kekerasan fisik maupun psikologis terhadap korban (Sukamto et al., 2024). Berbagai faktor seperti lingkungan sosial, kondisi keluarga yang kurang harmonis, serta perbedaan status sosial ekonomi, turut mempengaruhi munculnya perilaku *bullying* di sekolah tersebut. Jika tidak segera diatasi, tindakan perundungan ini dapat menimbulkan dampak yang serius pada kesehatan fisik dan mental siswa yang menjadi korban, yang pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi akademik serta perkembangan sosial dan emosional mereka.

Salah satu solusi yang diusulkan untuk menangani masalah perilaku siswa adalah dengan menerapkan metode katarsis menulis asyik reflektif. Metode ini menawarkan cara efektif bagi siswa untuk mengekspresikan emosi dan gagasan mereka dengan cara yang positif. Kegiatan menulis berfungsi sebagai media untuk melepaskan emosi negatif yang sering kali menjadi sumber perilaku menyimpang (Barnett et al., 2023). Dengan menulis, siswa diberi ruang untuk mengolah dan memahami perasaan mereka secara lebih konstruktif. Melalui katarsis menulis asyik reflektif, siswa dapat mencurahkan perasaan dan pengalaman pribadi mereka ke dalam bentuk tulisan. Diharapkan, metode ini dapat membantu mengatasi permasalahan emosional yang mereka hadapi, serta mengurangi perilaku negatif. Selain sebagai sarana pelepasan emosi, penulisan reflektif juga membantu siswa dalam proses introspeksi, sehingga mereka dapat lebih memahami diri sendiri dan mengendalikan perilaku mereka secara lebih baik dalam situasi sehari-hari (Nurmawati & Aghdah, 2023).

Berdasarkan data yang dikumpulkan, dari total 37 siswa yang menunjukkan berbagai masalah perilaku, dipilih 15 siswa dengan masalah perilaku paling serius untuk mendapatkan perhatian khusus. Sebagian besar dari siswa yang terpilih berasal dari latar belakang keluarga yang tidak harmonis atau disebut sebagai "*broken home*," yang telah berkontribusi pada munculnya perilaku negatif seperti kemalasan, kenakalan, dan tindakan perundungan (*bullying*). Dengan demikian, sekolah memerlukan pendekatan yang lebih mendalam untuk menangani masalah ini secara efektif. Program pengabdian ini difokuskan pada penerapan metode katarsis menulis asyik reflektif untuk ke-15 siswa yang dipilih. Metode ini dirancang untuk membantu siswa dengan masalah perilaku berat dalam mengelola emosi mereka melalui penulisan yang reflektif dan menyenangkan. Melalui proses ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami perilaku negatif mereka dan mengarahkannya menuju perubahan yang lebih positif.

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan mereka alat untuk mengatasi perasaan dan permasalahan pribadi dengan cara yang konstruktif. Selain itu, program ini juga berupaya untuk memberdayakan siswa dengan menghasilkan karya tulis, seperti buku, sebagai bagian dari proses pendampingan. Dengan bimbingan yang intensif, siswa diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang tidak hanya memperkaya diri mereka sendiri, tetapi juga memberikan manfaat dan inspirasi bagi masyarakat luas. Inisiatif ini bertujuan untuk mendukung perkembangan karakter siswa serta meningkatkan partisipasi mereka dalam aktivitas yang lebih produktif dan positif.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak dari perilaku negatif mereka melalui proses refleksi diri. Program ini juga bertujuan untuk mengurangi perilaku menyimpang seperti kemalasan, kenakalan, dan perundungan dengan memanfaatkan pendekatan katarsis menulis asyik reflektif. Selain itu, program ini dirancang untuk memberdayakan siswa agar mereka dapat menghasilkan karya tulis yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri tetapi juga memberikan inspirasi bagi siswa lainnya dan masyarakat luas. Manfaat dari program ini diharapkan tidak hanya akan dirasakan oleh siswa dan sekolah, tetapi juga akan berdampak positif pada masyarakat. Dengan adanya perubahan perilaku yang positif di kalangan siswa, diharapkan akan tercipta generasi muda yang lebih baik di lingkungan sekitar.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui lima tahap utama. Pertama, tahapan persiapan untuk merancang dan mempersiapkan semua kebutuhan program. Kedua, tahap intervensi yang berfokus pada penanganan masalah yang dihadapi oleh siswa. Ketiga, tahap pendampingan penulisan menggunakan metode katarsis menulis asyik reflektif, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam proses refleksi diri melalui tulisan. Keempat, tahap implementasi yang mencakup penerapan hasil dari intervensi dan pendampingan yang telah dilakukan. Terakhir, tahap evaluasi dan penyusunan laporan akhir untuk menilai efektivitas program. Program ini dilaksanakan dalam jangka waktu empat bulan. Selama periode ini, setiap tahapan akan dieksekusi secara berurutan untuk memastikan keberhasilan dalam menangani masalah perilaku siswa dan memberikan manfaat maksimal bagi mitra.

1. Persiapan. Tahap perencanaan dilakukan untuk penyediaan kesiapan mitra untuk terlibat dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan, meliputi: a) Koordinasi dengan kelompok mitra terkait dengan pelaksanaan dan keterlibatan mitra dalam kegiatan; b) Penyamaan persepsi dengan kelompok mitra tentang pelaksanaan kegiatan dan bentuk keterlibatan dalam kegiatan pengabdian; c) Penjadwalan rencana kegiatan dan pelaksanaan; d) Penyiapan sarana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; e) Penyusunan panduan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan; f) Target yang akan dicapai melalui tahapan ini adalah terbangunnya perasaan dan perhatian yang sama antara pengabdian dan mitra, dan tersusunnya rencana kegiatan dan fasilitas pendukungnya.
2. Intervensi Penanganan Masalah Mitra. a) Pendekatan yang dilakukan untuk mengenal siswa malas, nakal, rundung (*bullying*) dengan pendekatan *Attending*. Yaitu sebuah pendekatan yang digunakan untuk memusatkan perhatian kepada siswa agar siswa merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif sehingga siswa bebas mengekspresikan atau mengungkapkan tentang apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan, ataupun tingkah lakunya. Kegiatan ini berlangsung selama 4 pertemuan; b) Target yang akan dicapai melalui pendekatan ini, terciptanya rasa kepercayaan satu sama lain, sehingga kelompok mitra mencurahkan perasaannya kepada pengabdian.
3. Pendampingan Penulisan dengan Katarsis Menulis Asyik Reflektif untuk Mengatasi Perilaku Malas, Nakal, Rundung. a) Membimbing mitra melalui pelatihan/workshop katarsis menulis asyik reflektif dengan menerapkan protokol kesehatan; b) Katarsis, menulis asyik reflektif (Hari ku): mitra akan menuliskan segala bentuk kegiatannya, selama beberapa hari dimulai dari mitra bangun tidur hingga ia tidur kembali. Kegiatan ini adalah untuk mengukur sejauh mana kegiatan positif dan negatif yang dilakukan oleh mitra; c) Katarsis menulis asyik reflektif (Curhat ku): mitra akan menulis perilaku malas, nakal, rundung (*bully*) yang dilakukan seperti malas belajar, berdampak terhadap prestasi belajar mitra. Balapan liar, berbohong, merokok, dan penyalahgunaan narkoba berdampak terhadap kondisi fisik dan psikis mitra, tindak rundung yang dilakukan berakibat pada hubungan sosial mitra. Dengan menuliskan kegiatan negatif yang mereka lakukan akan menumbuhkan kesadaran dan penyesalan mitra bahwa yang dilakukan mitra selama ini adalah

- perilaku tidak baik. Selain itu pengabdian akan mengajak mitra mengevaluasi diri sendiri agar dapat belajar untuk mencintai diri sendiri. Kegiatan ini berlangsung selama 3 pertemuan.
4. Implementasi Hasil dari Intervensi dan Pendampingan Menulis. a) Bimbingan menulis bertujuan memberikan pendampingan selama kegiatan pengabdian. Pendampingan dilakukan melalui tatap muka dan bimbingan secara langsung; b) Pengabdian melakukan katarsis menulis asyik reflektif kepada kelompok mitra sehingga siswa mengekspresikan perasaannya melalui tulisan; c) Target yang akan dicapai melalui bimbingan ini adalah kelompok mitra sadar atas perilaku negatif dan perilakunya dapat berubah diakhir kegiatan. Kegiatan ini berlangsung selama 3 pertemuan.
 5. Evaluasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian program dan mengidentifikasi kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Tahap evaluasi dilaksanakan setiap akhir bulan untuk memonitoring dan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan dengan melaksanakan rapat bersama kelompok mitra dan pengabdian menganalisis perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, setelah kegiatan selama 4 bulan selesai akan diadakan evaluasi akhir dengan menetapkan 15 Duta Siswa Anti MAKAR (Malas, Nakal, Rundung) yang akan melanjutkan kegiatan pendampingan. Kegiatan ini berlangsung selama 2 pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Julubori, dengan rentang waktu dari Agustus hingga November 2021. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi analisis kebutuhan dan perencanaan intervensi. Setelah itu, dilanjutkan dengan pelaksanaan intervensi yang fokus pada pendekatan psikologis untuk menangani siswa yang mengalami penyimpangan perilaku di lingkungan sekolah. Pada bulan November 2021, kegiatan ini diakhiri dengan tahap evaluasi dan pelaporan hasil intervensi yang telah dilaksanakan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pendekatan psikologis kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang, seperti kemalasan, kenakalan, dan perundungan di sekolah. Selain itu, kegiatan ini berupaya menemukan langkah-langkah pemberdayaan yang dapat menjadi rujukan dalam menangani siswa bermasalah. Selain itu, pengabdian ini juga berupaya memahami pengaruh perilaku siswa tersebut setelah dilakukan intervensi melalui metode katarsis, dengan pendekatan menulis asyik dan reflektif, sebagai upaya penyaluran emosi dan pengembangan diri yang positif.

Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai pelaksanaan program yang telah diterapkan di madrasah ini. Program yang diterapkan bertujuan untuk mengatasi kemalasan, kenakalan, dan perundungan melalui metode katarsis menulis asyik reflektif. Analisis kondisi sebelum pelaksanaan program menunjukkan adanya sejumlah masalah perilaku yang signifikan, seperti kemalasan dalam belajar, keterlibatan dalam perilaku nakal, serta tindakan perundungan terhadap rekan-rekan. Data awal menunjukkan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam hal motivasi belajar, perilaku negatif, dan interaksi sosial yang merugikan. Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan program menunjukkan perubahan positif yang signifikan. Siswa yang sebelumnya malas belajar menunjukkan peningkatan dalam motivasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Perilaku nakal, seperti merokok dan berkelahi, mengalami penurunan, dengan siswa yang terlibat dalam aktivitas tersebut mengubah perilaku mereka menjadi lebih positif. Selain itu, siswa yang terlibat dalam perundungan menunjukkan perbaikan dalam cara mereka berinteraksi dengan teman-teman, serta peningkatan dalam keberanian untuk membela diri. Program ini juga efektif dalam membantu siswa mengekspresikan diri mereka melalui tulisan, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan emosional dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis.

Tabel 1. Kondisi Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Program

No.	Kategori	Kondisi Sebelum Pelaksanaan Program	Kondisi Setelah Pelaksanaan Program
1	Malas	<ul style="list-style-type: none"> 2 Siswa malas belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> 2 mitra menjadi siswa rajin belajar.
		<ul style="list-style-type: none"> 3 siswa sering tidak masuk belajar. Siswa malas mengerjakan. 	<ul style="list-style-type: none"> 3 siswa sadar belajar itu penting. Siswa menjadi rajin mengerjakan tugas.
2	Nakal	<ul style="list-style-type: none"> 2 siswa sering merokok di sekolah 2 siswa laki-laki sering berkelahi dan mengangguteman. 1 siswa sering balapan liar 	<ul style="list-style-type: none"> 2 siswa tidak merokok lagi. 2 siswa sudah berkomitmen untuk tidak berkelahi dengan temannya. 1 siswa tidak lagi balapan liar karena akan membahayakan dirinya.
		<p>Siswa rundung sering mengejek teman-temannya dan melakukan tindak kekerasan sebagai mitra.</p> <p>Siswa malas, nakal, rundung (<i>bully</i>) yang tidak pernah mencurahkan isi hatinya melalui tulisan.</p>	<p>Siswa rundung lebih menghargai teman-temannya, sedangkan siswa yang dirundung lebih berani membela diri.</p> <p>Siswa merasa tenang dan lebih terbuka melalui tulisan dengan pendekatan katarsis, menulis, asyik, reflektif.</p>

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam 15 pertemuan yang berlangsung selama empat bulan. Setiap pertemuan dirancang secara sistematis untuk memastikan tujuan program tercapai dengan optimal. Kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi intervensi penanganan masalah mitra, pendampingan menulis dengan metode katarsis menulis asyik reflektif, pelatihan menulis kreatif, penyusunan karya buku ber-ISBN, dan evaluasi berkala. Dengan pembagian waktu yang terstruktur, setiap langkah dalam program dirancang untuk menjawab kebutuhan siswa yang mengalami masalah perilaku, seperti malas, nakal, dan tindakan perundungan. Pada tahap intervensi, tim pengabdian melakukan pendekatan individual terhadap siswa yang teridentifikasi memiliki masalah perilaku. Tahapan ini dilakukan untuk menggali lebih dalam penyebab perilaku yang ditunjukkan oleh siswa serta memberikan pemahaman akan dampak negatif dari tindakan tersebut. Intervensi ini juga mencakup diskusi dan refleksi bersama siswa untuk membangun kesadaran mereka terhadap pentingnya perubahan perilaku demi kemajuan pribadi dan akademik mereka.



Gambar 1. Pelatihan Metode Katarsis Menulis Asyik Reflektif

Setelah pelatihan dengan Metode Katarsis Menulis Asyik Reflektif selesai dilaksanakan, mitra diberikan bimbingan lanjutan secara berkala untuk memastikan perkembangan mereka terus terpantau dengan baik. Bimbingan ini dilakukan melalui dua pendekatan: pendampingan langsung dan

pendampingan online. Pendampingan langsung dilakukan dengan tatap muka, di mana siswa secara aktif diajak berdiskusi mengenai perkembangan emosi dan perilaku mereka, serta tantangan yang dihadapi dalam proses perubahan tersebut. Sementara itu, pendampingan online dirancang untuk menjaga komunikasi yang lebih fleksibel dan berkesinambungan. Melalui platform digital, pengabdian dapat memantau jurnal harian siswa, memberikan umpan balik terhadap tulisan yang mereka buat, serta memberikan motivasi dan dukungan secara real-time. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tetap terhubung dan didukung secara emosional di luar sesi pertemuan fisik, sehingga proses katarsis dan refleksi yang mereka jalani terus berjalan tanpa hambatan. Pendampingan berkala ini juga berperan penting dalam mengidentifikasi hambatan yang mungkin dialami siswa dalam penerapan metode katarsis menulis. Dengan demikian, pengabdian dapat memberikan saran atau strategi alternatif untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi. Pada akhirnya, bimbingan secara berkelanjutan ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mendukung transformasi mereka menuju perilaku yang lebih positif dan produktif.



Gambar 2. Pendampingan Intensif Metode Katarsis Menulis Asyik Reflektif

Pembuatan Buku *Diary Katarsis*

Buku Katarsis disusun dengan desain yang menarik dan fungsional untuk memotivasi siswa agar tertarik menulis di dalamnya. Dirancang secara khusus oleh tim pengabdian, buku ini tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi, tetapi juga sebagai alat pendukung proses katarsis melalui tulisan. Desain sampul depan dan belakang dirancang secara estetik dengan tujuan menarik perhatian siswa serta memberikan nuansa positif yang mendorong mereka untuk memulai proses menulis. Selain berperan sebagai pelengkap visual, sampul ini juga memiliki makna yang mendalam, bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengekspresikan emosi, perasaan, dan gagasan mereka melalui tulisan.



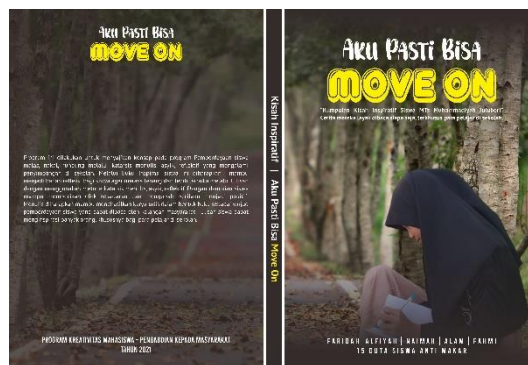
Gambar 3. Sampul Buku Katarsis Menulis Asyik Reflektif

Sampul depan buku dirancang dengan warna-warna yang menarik dan ceria, bertujuan untuk memikat perhatian siswa sejak pandangan pertama. Karakter ilustrasi yang ditampilkan menggambarkan sosok siswa yang penuh semangat, lengkap dengan tas dan buku, mencerminkan antusiasme dan kesiapan mereka dalam menjalani proses belajar. Desain ini tidak hanya estetik, tetapi juga simbolis, menggambarkan semangat siswa dalam meraih pendidikan dan mengeksplorasi dunia melalui tulisan. Sampul belakang Buku Katarsis dirancang dengan memasukkan logo Tut Wuri Handayani, simbol yang mengingatkan akan semangat pendidikan yang membimbing siswa dari belakang. Selain itu, terdapat label Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM) dari Kemendikbud – Direktorat Belmawa, yang menandakan bahwa buku ini merupakan bagian dari program resmi untuk pemberdayaan siswa.

Buku ini juga dilengkapi dengan barcode yang bersifat pribadi dan hanya dapat diakses oleh siswa. Ketika siswa memindai barcode tersebut, mereka akan diarahkan ke sebuah situs yang berisi video motivasi dan kalimat-kalimat positif, yang dirancang untuk memberikan dorongan semangat dan inspirasi. Buku Katarsis ini juga diperkaya dengan fitur Pop-Up yang dirancang dengan dua nuansa, yaitu pagi dan malam hari. Nuansa pagi pada Pop-Up menyimbolkan semangat baru untuk memulai hari dengan penuh energi, senyum, dan kebahagiaan. Pada bagian ini, ditambahkan kalimat motivasional, "Curahkan Hatimu Melalui Tulisan," yang bertujuan mengingatkan siswa bahwa menulis adalah salah satu cara untuk melepaskan beban pikiran dan emosi. Melalui simbol dan kalimat positif tersebut, siswa diajak untuk memahami bahwa masalah hidup yang mereka alami tidak perlu dipendam sendirian. Mereka dapat menuangkannya dalam tulisan di buku, yang pada kemudian hari dapat menjadi bahan refleksi atau introspeksi diri. Ini memberikan ruang bagi siswa untuk merenungkan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat tumbuh dan belajar dari setiap situasi yang mereka hadapi.

Buku Inspirasi ber-ISBN dengan judul “Aku Pasti Bisa Move On” hasil karya 15 duta siswa anti MAKAR (Malas, Nakal, Rundung)

Buku ini merupakan kumpulan kisah inspiratif yang dihasilkan oleh siswa MTs Muhammadiyah Julubori, ditulis oleh 15 siswa terpilih yang diberi gelar sebagai Duta Siswa Anti Makar. Kisah-kisah ini lahir dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim, di mana setiap siswa mencurahkan pengalaman pribadi mereka melalui buku diary katarsis. Dari diary tersebut, pengabdian kemudian menyusun dan merangkumnya menjadi satu karya yang penuh makna. Kumpulan kisah yang dituangkan dalam buku ini menggambarkan perjalanan emosional dan perubahan positif para siswa, yang diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi para pelajar lainnya. Buku ini tidak hanya menawarkan bacaan yang bermakna, tetapi juga menyajikan pelajaran hidup yang relevan dan mendalam, khususnya bagi mereka yang tengah menghadapi tantangan serupa di lingkungan sekolah. Buku ini diharapkan dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi pelajar, guru, dan masyarakat luas, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku yang lebih baik melalui refleksi diri dan katarsis menulis.



Gambar 4. Pelatihan Metode Katarsis Menulis Asyik Reflektif

Buku Pedoman Pelaksanaan Program

Buku panduan pelaksanaan program pemberdayaan siswa melalui katarsis menulis asyik reflektif ini merupakan hasil akhir dari pelaksanaan program pengabdian yang telah diterapkan selama empat bulan di MTs Muhammadiyah Julubori. Buku ini dirancang sebagai pedoman utama bagi para guru, khususnya bagi guru Bahasa Indonesia dan guru Bimbingan dan Konseling, dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang. Panduan ini memuat langkah-langkah terperinci dan metodologi yang dapat membantu dalam penerapan program pemberdayaan siswa yang bermasalah, sehingga keberlanjutan program di sekolah dapat terjamin. Buku ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran yang komprehensif dan praktis, serta dapat digunakan secara efektif oleh pihak sekolah dalam menangani berbagai masalah perilaku seperti kemalasan, kenakalan, dan perundungan. Melalui pendekatan katarsis yang berbasis menulis asyik dan reflektif, buku ini tidak hanya memberikan solusi untuk perubahan perilaku, tetapi juga membuka jalan bagi siswa untuk mengeksplorasi emosi dan refleksi diri, yang pada akhirnya mendorong mereka menuju perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, buku panduan ini berfungsi sebagai alat penting dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan ini telah terbukti efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Program ini berhasil mencapai semua tahap yang telah direncanakan, mulai dari persiapan hingga evaluasi, dan mendapatkan hasil yang positif. Metode katarsis menulis asyik reflektif, yang dirancang untuk membantu siswa mengekspresikan perasaan dan pengalaman mereka melalui tulisan, berhasil mendorong perubahan perilaku pada siswa yang sebelumnya menunjukkan masalah kemalasan, kenakalan, dan perundungan. Keberhasilan program dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada siswa setelah menerima intervensi dan pendampingan. Siswa yang semula malas belajar, sering absen, dan enggan mengerjakan tugas, menunjukkan peningkatan motivasi dan kedisiplinan. Selain itu, siswa yang sebelumnya terlibat dalam perilaku merokok, perkelahian, dan *bullying*, berhasil mengurangi atau bahkan menghilangkan kebiasaan buruk tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan program ini mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi siswa. Selain perubahan perilaku, program ini juga berhasil memberdayakan siswa melalui karya tulis. Sebanyak 15 siswa yang terlibat dalam program ini berhasil menghasilkan buku yang ber-ISBN, yang berisi kisah inspiratif mereka. Karya tulis ini tidak hanya menjadi bukti nyata transformasi diri, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi siswa lain dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Negeri Makassar atas fasilitas yang diberikan, serta kepada Bapak Sultan selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi penulis dari awal hingga akhir pelaksanaan program. Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada Kepala Madrasah dan guru-guru MTs Muhammadiyah Julubori atas kesempatan dan dukungan yang telah diberikan dalam mengimplementasikan ilmu yang kami miliki.

REFERENSI

- Barnett, M. L., Puffer, E. S., Ng, L. C., & Jaguga, F. (2023). Effective training practices for non-specialist providers to promote high-quality mental health intervention delivery: A narrative review with four case studies from Kenya, Ethiopia, and the United States. *Cambridge Prisms: Global Mental Health*, 10, e26. <https://doi.org/10.1017/gmh.2023.19>
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Insani, D. N., Arif, C., & Setiabudi, D. I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(1), 281–289. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1125>
- Jayanti, E. W., & Sudrajat. (2023). Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Kenakalan Remaja di SMP N 3 Sleman. *Social Studies*, 8(2), 1–10.
- Nurmawati, & Aghdah, H. A. (2023). *Implementasi Expressive Writing Therapy Pada Siswa*. CV. Penerbit Qiara media.
- Sukanto, I., Salido, A., Murjainah, Yarid, H., & Muthmainnah. (2024). *Bullying Mencederai Hakikat Manusia*. Cv. Azka Pustaka.